

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU TBS Kudus

1. Sejarah dan Perkembangan MTs NU TBS Kudus

Madrasah Tsanawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dirikan pada tanggal 7 Jumadil Akhirah 1340 H, bertepatan dengan tanggal 21 November 1928 M yang berlokasi di desa Baletengahan Langgardalem Kota Kudus¹. Kurang lebih 600 meter dari Masjidil Aqsho Menara Kudus yang merupakan peninggalan dari salah seorang Walisongo, yaitu Syekh Ja'far Shodiq yang kemudian dikenal dengan sebutan Sunan Kudus. Madrasah NU TBS berada di lingkungan masyarakat Muslim yang kuat memegang ajaran Islam dan sangat kuat memegang teguh tradisi. Madrasah TBS ini didirikan oleh KH. Nur Chudrin, beliau merupakan sarjana lulusan Timur Tengah yang menjadi menantu KH. Ahmad bin KH. Abdul Latif pendiri pondok pesantren *Tasywiqhut Thullab* Balaitengahan, Kudus.²

Madrasah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) memiliki nama awal Madrasah Tasywiquth Thullab dengan singkatan TB yang artinya "Gandrungnya Para Pelajar" yang merupakan nama pondok yang digunakan untuk belajar pada saat itu³. Awalnya madrasah ini hanya mengajarkan pelajaran dengan referensi kitab kuning, sehingga disebut sebagai Madrasah Diniyah. Tahun 1935, KH. Abdul Jalil (tokoh muda Ahli Falak Nasional) yang merupakan alumni Perguruan Tinggi Saudi Arabia sekaligus menantu KH. Nur Chudrin masuk sebagai pengurus Madrasah TBS. Oleh beliau nama Tasywiquth Thullab ditambah nama *school*, sehingga menjadi Madrasah Tasywiquth Thullab *School*, singkatan TBS. Latar Belakang penambahan nama ini dikarenakan kecurigaan dari Pemerintah Kolonial Belanda terhadap lembaga-lembaga pendidikan Islam. Agar pemerintah Kolonial Belanda tidak mencurigai sekolah ini, maka namanya ditambah *School*.⁴

Seiring dengan adanya perubahan nama lembaga, kebijakan kurikulum juga mengalami perubahan diantaranya yaitu

¹. Muhammad Abdullah Badri, *Dalil Sejarah TBS*, (Jepara: Diroz Pustaka, 2018), 81.

². Muhammad Abdullah Badri, *Dalil Sejarah TBS*, 64

³. Muhammad Abdullah Badri, *Dalil Sejarah TBS*, 83

⁴. Data Dokumentasi, Sejarah MTs NU TBS Kudus, 20 November 2022.

masuknya mata pelajaran umum. Tidak semua kebijakan kurikulum bisa diterima dengan baik. Ada sebagian pimpinan madrasah yang tidak setuju diantaranya adalah Kyai Muhith yang kemudian beliau memilih untuk mengundurkan diri dari Madrasah TBS. Perubahan kebijakan ini sekaligus menandai pergantian pimpinan Madrasah TBS dari K.H. Muhith kepada K.H. Abd al-Djalil. Pemakaian nama Tasywiquth Thullab *School* ini berlangsung sampai tahun 1965. Pada saat berlangsung pertemuan mutakhorrijin (alumni) TBS pada tahun 1965, bertempat di Gedung Ramayana Kudus (sekarang menjadi Pertokoan Pujasera Taman Bujana), muncul gagasan agar penambahan nama “*school*” diganti dengan kata yang lain, karena nama itu dianggap sudah tidak relevan lagi, pada akhirnya diganti dengan kata Salafiyah. Sehingga nama Madrasah Tasywiquth Thullab *School* dirubah menjadi Madrasah Tasywiquth Thullab Salafiyah dengan singkatan tetap TBS.⁵

Pergantian nama *School* menjadi Salafiyah karena dianggap masih berbau Belanda, sehingga para pengurus Madrasah menghadap Penasehat Madrasah untuk meminta saran perubahan nama *school*. Oleh K.H. Turaichan Adjuhuri nama *school* diganti Salafiyah sehingga namanya menjadi Madrasah Tasywiquth Thullab Salafiyah.⁶

Pada tahap awal bangunan madrasah masih sangat sederhana. Jumlah ruang kelas pada saat pertama kali berdiri hanya 2 kelas dengan jumlah peserta didik 40 orang dan Taman Kanak-kanak dengan jumlah peserta didik 50 anak. Tempat belajar mengalami beberapa kali perpindahan. Pertama kali tempat belajar berada di Pondok Balaitengahan. Peserta didik kelas I masuk pagi hari dengan pengajar K.H. Turaichan Adjuhuri, Kyai Muslihan, dan Ustadz Muhdi. Untuk kelas II masuk siang, dengan pengajar khusus Kyai Muhith. Mata pelajaran yang diberikan adalah Fiqih, Tauhid, Imla' dan Lughoh. Setelah kelas dua ditambah mata pelajaran Hisab (matematika).⁷

Setelah bulan Syawal 1347 H, perkembangan madrasah NU TBS meningkat pesat. Pondok Balaitengahan sudah tidak dapat menampung peserta didik sehingga pengurus mulai memikirkan pembangunan gedung baru. Sebelum gedung baru dapat ditempati, sementara kegiatan belajar-mengajar dipindah ke

⁵. Data Dokumentasi, Sejarah MTs NU TBS Kudus, 20 November 2022.

⁶. Muhammad Abdullah Badri, *Dalil Sejarah TBS*, 58

⁷. Data Dokumentasi, Sejarah MTs NU TBS Kudus, 20 November 2022.

rumah H. Mukti Langgar Dalem dan sebagian ditempatkan di masjid Balaitengahan. Pada awalnya jenjang pendidikan di madrasah TBS adalah 6 tingkat; Qism al-Awwal sampai Qism al-Sadis. Seiring dengan jumlah siswa yang terus bertambah serta tuntutan dari masyarakat untuk dapat menuntut ilmu ke jenjang yang lebih tinggi, pengurus kemudian membuka sampai tingkat Madrasah Aliyah.⁸

Berikut merupakan perkembangan jenjang pendidikan di Madrasah TBS Kudus:

- a. Madrasah Tsanawiyah (MTs) TBS Kudus didirikan pada tahun 1943.
- b. Madrasah Aliyah (MA) TBS Kudus didirikan pada tahun 1972.
- c. Madrasah Diniyyah Putri (MADIPU) TBS Kudus didirikan pada tahun 1988.
- d. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) TBS Kudus didirikan pada tahun 1990.
- e. Madrasah Persiapan Tsanawiyah (MPTs) TBS Kudus didirikan pada tahun 1991.
- f. Madrasah Ilmu Al-Qur'an (MIQ) TBS Kudus didirikan pada tahun 1992.
- g. Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) TBS Kudus didirikan pada tahun 1994.
- h. Pondok MAK TBS (Ath Thullab) Kudus didirikan pada tahun 1996.
- i. Madrasah Persiapan Aliyah (MPA) TBS Kudus didirikan pada tahun 1998.
- j. PAUD TBS dan Ma'had Aly TBS (Ilmu Falak) Kudus didirikan pada tahun 2018.

Sejak berdiri tahun 1928 sampai dengan tahun 1935 madrasah TBS merupakan madrasah diniyah murni dengan semua muatan kurikulum adalah mata pelajaran agama, seperti Tauhid, Fiqih, Ushul Fiqih, Imla', Bahasa Arab (*Lugah*), *Badi'*, *Bayan*, *Ma'ani*, *Nahwu*, *Sharaf*, *Hadist*, *Mustolah Hadist*, *Faroidl*, *Falak*. Madrasah Tsanawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus sebagai satuan pendidikan dasar di lingkungan Departemen Agama perlu menyusun Kurikulum K13 di Madrasah Tsanawiyah TBS Kudus yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Acuan yang digunakan dalam penyusunan diantaranya:

- a. K13 menggunakan Kompetensi Inti sikap spiritual
- b. KI-2 untuk Kompetensi Inti sikap sosial

⁸. Data Dokumentasi, Sejarah MTs NU TBS Kudus, 20 November 2022.

- c. KI-3 untuk Kompetensi Inti pengetahuan (pemahaman konsep)
- d. KI- 4 untuk kompetensi pendidikan nasional.⁹

Melalui kurikulum Madrasah Tsanawiyah NU TBS Kudus ini diharapkan pelaksanaan program-program pendidikan di Madrasah Tsanawiyah NU TBS Kudus sesuai dengan karakteristik potensi dan kebutuhan peserta didik. Sehingga dalam penyusunannya melibatkan seluruh warga madrasah (kepala, guru, karyawan, murid) dan pemangku kepentingan lain (para ulama/kyai, tokoh masyarakat, komite madrasah, orang tua murid), lembaga-lembaga lain.

2. Letak Geografis MTs Nu TBS Kudus

Madrasah Tsanawiyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus terletak di kelurahan Kajeksan, Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. tepatnya berada di jalan KH Turaichan Adjhuri No. 23 Kudus 59314. Luas Tanah MTs NU TBS Kudus mencapai 6.506 m² Status tanah wakaf/milik sendiri. Rute untuk menuju MTs NU TBS Kudus dari menara kudus ambil arah utara, ada perempatan sutcen ambil arah timur sekitar 200 M.¹⁰ MTs NU TBS Kudus berada di kawasan lingkungan pondok pesantren. Tercatat ada sekitar delapan pondok pesantren yang menampung para santri pelajar. Sehingga menjadikannya suasana yang agamis religius mewarnai kehidupan masyarakat Kelurahan Kajeksan dan sekitarnya.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU TBS Kudus

a. Visi MTs NU TBS Kudus

MTs NU TBS Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam *Ahlussunnah Wal jama'ah* perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MTs NU TBS Kudus juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Visi dari MTs NU TBS Kudus adalah “tangguh dalam IMTAQ, unggul dalam IPTEK, terdepan dalam prestasi serta berwawasan *Ahlussunah Wal Jama'ah*”.¹¹

b. Misi MTs NU TBS Kudus

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berwawasan

⁹. Data Dokumentasi, Sejarah MTs NU TBS Kudus, 20 November 2022.

¹⁰. Hasil Observasi di MTs NU TBS Kudus, 29 November 2022.

¹¹. Data Dokumentasi Visi, Misi Tujuan MTs NU TBS Kudus, 20 November 2022.

Ahlussunnah Wal Jama'ah.

- 2) Menyelenggarakan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari kitab-kitab salaf.
 - 3) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
 - 4) Menumbuhkembangkan potensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara optimal.
 - 5) Menumbuhkembangkan potensi peserta didik dalam pemahaman ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.
 - 6) Meningkatkan disiplin dan menumbuhkan penghayatan, pengamalan ajaran Islam dengan keteladanan yang berasaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dan berakhlatul karimah.
 - 7) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berwawasan global.¹²
- c. Tujuan MTs NU TBS Kudus

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dengan persaingan ketat, tujuan dalam pendidikan nasional ialah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan MTs NU TBS Kudus adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mempersiapkan pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan pendidikan dasar tersebut, MTs NU TBS Kudus mempunyai tujuan khusus sebagai berikut:

- 1) Membentuk ilmuwan muslim yang akrom serta solih.
- 2) Mengamalkan ilmunya yang berhaluan *Ahlussunnah Wal jama'ah*.¹³

¹². Data Dokumentasi Visi, Misi Tujuan MTs NU TBS Kudus, 20 November 2022.

¹³. Data Dokumentasi Visi, Misi Tujuan MTs NU TBS Kudus, 20 November 2022.

4. Jumlah Siswa MTs NU TBS Kudus¹⁴

Tabel 4.1 Jumlah Siswa MTs NU TBS Kudus

	Jumlah		Jumlah		Jumlah
VII A	38	VIII A	37	IX A	38
VII B	38	VIII B	37	IX B	38
VII C	38	VIII C	38	IX C	38
VII D	38	VIII D	37	IX D	38
VII E	38	VIII E	38	IX E	38
VII F	38	VIII F	37	IX F	38
VII G	38	VIII G	38	IX G	38
VII H	38	VIII H	38	IX H	38
VII I	38	VIII I	38	IX I	38
VII J	38	VIII J	38	IX J	38
VII K	38	VIII K	38	IX K	38
VII L	38	VIII L	37	IX L	38
VII M	37	VIII M	38	IX M	38
VII N	37	VIII N	38	IX N	38
VII O	38	VIII O	38	IX O	37
Jumlah	568	Jumlah	565	Jumlah	531

B. Deskripsi Data Penelitian

Madrasah Tsanawiyah NU Tasyiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus ini sangat berkembang pesat. Melihat letaknya yang sangat strategis di tengah Kota, banyak masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di MTs NU TBS Kudus. Sehingga tak heran jika murid di MTs NU TBS ini sangat banyak sekali, dari setiap angkatan ada 15 kelas dengan jumlah 1 kelasnya 36-38 siswa.

¹⁴. Hasil Observasi di MTs NU TBS Kudus, 20 November 2022.

Memiliki banyak siswa tentunya juga banyak guru yang mengajar. Dari sekian banyak guru, ada tiga guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak yang peneliti wawancarai, kesemuanya merupakan lulusan sarjana S1 bidang Agama. Guru partisipan AR telah mengajar kurang lebih 2 tahun, guru partisipan NY telah mengajar kurang lebih 2 tahun, dan guru partisipan AF telah mengajar kurang lebih 7 tahun.

Dari ketiga guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang peneliti wawancarai mendapatkan hasil tema dari pemadatan fakta (*coding*) yaitu :

1. Materi

Kesemua partisipan menyatakan bahwa materi Akidah Akhlak yang ada di LKS dan buku paket cukup memadai. Namun guru tetap merasa diperlukan tambahan buku pegangan lain. “Kalau materi Akidah Akhlak di LKS sendiri sudah cukup memadai dan sesuai dengan siswanya mas, cuman kita sebagai guru tidak hanya fokus di LKS melainkan harus ada buku pegangan lain juga tentunya”.¹⁵ Materi yang ada juga berkesinambungan dari kelas 7 sampai 9, tidak ada yang diulang sehingga lengkap. “Untuk isi materi mata pelajaran Akidah Akhlak sudah cukup memadai mas, karena isi materi yang diberikan mulai dari kelas 7 sampai kelas 9 itu saling berkesinambungan mas, sehingga tidak ada materi yang di ulang-ulang. Saya rasa cukup memadai”.¹⁶

Isi silabus sudah mencakup prinsip-prinsip dasar agama Islam, karena tujuan Akidah Akhlak itu sendiri tidak lain menambah atau meningkatkan keimanan manusia selain mengajarkan akhlak yang baik. Sehingga menumbuhkan manusia yang berakhlakul karimah¹⁷. Selain itu juga bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits serta didalamnya juga mengambil kajian-kajian para ulama yang bernuansa Islami¹⁸ ¹⁹, pendapat (*qoul sahabat*), dan juga pendapat Ulama’, seperti Imam Al-Ghozali.

¹⁵. Partisipan AR, wawancara oleh peneliti, tanggal 14 November 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁶. Partisipan AF, wawancara oleh peneliti, tanggal 13 November 2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁷. Partisipan AR, wawancara oleh peneliti, tanggal 14 November 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁸. Partisipan NY, wawancara oleh peneliti, tanggal 19 November 2022, wawancara 2, transkrip.

Silabus Akidah Akhlak sendiri sudah mencakup prinsip-prinsip dasar agama Islam, yakni bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah Nabi, bahkan gini mas, didalam materi tertentu juga mengambil sumber dari pendapat (qoul sahabat), dan juga pendapat Ulama', seperti Imam Al-Ghozali. Itu sudah mencakup prinsip agama Islam mas kalau menurut saya.²⁰

Cakupan materi tidak terlalu luas. Cukup bisa dipahami bagi siswa MTs,²¹ namun guru tetap memberi tambahan. “Kalau materi yang awal dari semester 1 cukup luas, dan harus ada tambahan juga, tidak hanya tujuannya fokus didalam buku itu. Tetapi juga ada buku-buku lain untuk refrensi”²²

Kalau materi Akidah Akhlak kelas 8 sendiri menurut kulo sudah cukup dengan posisi siswa kelas 8 tersebut mas. Malah kadang itu saya menambahkan materi lain dari buku sebagai tambahan kalau itu memang memungkinkan materinya dan masih terkait.²³

Materi dalam Akidah Akhlak bisa menjadi solusi dalam permasalahan sehari-hari tergantung topiknya.

Tergantung dengan materinya mas, contoh dari semester satu ini sifat-sifat Allah, ada akidah tentang Islam, Iman, Ihsan. Dan yang kedua itu menjelaskan sifat-sifat Rosul. Jadi menurut saya untuk memecahkan masalah yang dihadapi anak itu sudah bisa. Contoh, Allah itu ada, adanya Allah itu apa wujudnya? Adanya ya alam semesta ini. Contoh seperti itu ketika saya mengajarkan kepada anak.²⁴

Bisa atau tidaknya tergantung materinya mas, kalau materinya sudah sesuai dan metode yang diajarkannya itu juga tepat dan sesuai dengan siswa mungkin bisa diterima dengan baik. Dan nantinya bisa untuk memecahkan problem yang di hadapi siswa itu. Lihat-lihat materinya dulu dan

¹⁹. Partisipan AF, wawancara oleh peneliti, tanggal 13 November 2022, wawancara 3, transkrip.

²⁰. Partisipan AF, wawancara oleh peneliti, tanggal 13 November 2022, wawancara 3, transkrip.

²¹. Partisipan AF, wawancara oleh peneliti, tanggal 13 November 2022, wawancara 3, transkrip.

²². Partisipan AR, wawancara oleh peneliti, tanggal 14 November 2022, wawancara 1, transkrip.

²³. Partisipan NY, wawancara oleh peneliti, tanggal 19 November 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁴. Partisipan AR, wawancara oleh peneliti, tanggal 14 November 2022, wawancara 1, transkrip.

*kondisi siswa mas, soalnya tidak semua materikan bisa dikaitkan dengan problem saat ini.*²⁵

Apabila berkaitan dengan akhlak, tentu sangat bisa menjadi solusi.²⁶

Mengenai alokasi waktu pembelajaran Akidah Akhlak, semua partisipan menyatakan cukup yaitu 2 jam di dalam mengajar dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.^{27 28 29}

2. Metode

Pengajaran Akidah Akhlak dihubungkan dengan permasalahan sehari-hari agar siswa tidak bosan,³⁰ selain itu guru mendorong siswa untuk mengamalkannya, karena apabila materi berkaitan dengan adab tidak diamalkan, akan sia-sia.³¹ Akidah berkaitan dengan keyakinan dan akhlak berkaitan dengan karakter, sehingga pastilah keduanya berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa.³²

Guru cukup puas dengan metode pengajaran yang dilakukan selama ini yaitu dengan ceramah dan diskusi.^{33 34} Ceramah dilakukan ketika menceritakan kisah Nabi.³⁵

3. Interaksi Guru dengan Siswa

Sekolah membentuk akhlak siswa melalui penanaman oleh guru saat penyampaian materi Akidah Akhlak di kelas,^{36 37} tentang

²⁵. Partisipan NY, wawancara oleh peneliti, tanggal 19 November 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁶. Partisipan AF, wawancara oleh peneliti, tanggal 13 November 2022, wawancara 3, transkrip.

²⁷. Partisipan AR, wawancara oleh peneliti, tanggal 14 November 2022, wawancara 1, transkrip.

²⁸. Partisipan NY, wawancara oleh peneliti, tanggal 19 November 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁹. Partisipan AF, wawancara oleh peneliti, tanggal 13 November 2022, wawancara 3, transkrip.

³⁰. Partisipan AR, wawancara oleh peneliti, tanggal 14 November 2022, wawancara 1, transkrip.

³¹. Partisipan NY, wawancara oleh peneliti, tanggal 19 November 2022, wawancara 2, transkrip.

³². Partisipan AF, wawancara oleh peneliti, tanggal 13 November 2022, wawancara 3, transkrip.

³³. Partisipan AR, wawancara oleh peneliti, tanggal 14 November 2022, wawancara 1, transkrip.

³⁴. Partisipan NY, wawancara oleh peneliti, tanggal 19 November 2022, wawancara 2, transkrip.

³⁵. Partisipan NY, wawancara oleh peneliti, tanggal 19 November 2022, wawancara 2, transkrip.

pentingnya etika pada guru agar ilmu barokah dan juga ditunjang oleh pemberlakuan aturan atau tata tertib sekolah secara umum seperti larangan membawa hp, tidur di kelas.

*Jadi gini mas, di Madrasah itu ada peraturan. Apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh siswa. Contoh tidak boleh membawa HP saat pembelajaran berlangsung, tidak boleh tidur, dan lain sebagainya. Dan juga guru harus pandai-pandai mengajarkan siswanya untuk ber etika yang baik supaya siswa-siswa itu mendapatkan ilmu yang manfaat dan barokah.*³⁸

4. Pemanfaatan Sumber Belajar

Mengenai ketercukupan sumber belajar, kesemua partisipan guru menyampaikan cukup, yaitu adanya LKS dan buku paket. Namun adakalanya guru tetap memberikan tambahan di luar LKS dan buku paket tersebut untuk menambah wawasan siswa dan siswa juga perlu membaca-baca sendiri dari buku lain atau internet.^{39 40}

Dalam pandangan partisipan, siswa cukup semangat ketika mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas, karena ditunjang oleh metode guru yang bervariasi,⁴¹ seperti guru menceritakan pengalamannya sebagai bagian upaya memotivasi siswa.⁴² Partisipan NY menyampaikan bahwa semangat siswa kadang dipengaruhi oleh waktu. Ketika mendapatkan jam pembelajaran di pagi hari, siswa masih segar, dan dapat mengikuti dengan semangat, namun Ketika di jam akhir seringkali siswa sudah lelah.⁴³

³⁶. Partisipan NY, wawancara oleh peneliti, tanggal 19 November 2022, wawancara 2, transkrip.

³⁷. Partisipan AF, wawancara oleh peneliti, tanggal 13 November 2022, wawancara 3, transkrip.

³⁸. Partisipan NY, wawancara oleh peneliti, tanggal 19 November 2022, wawancara 2, transkrip.

³⁹. Partisipan NY, wawancara oleh peneliti, tanggal 19 November 2022, wawancara 2, transkrip.

⁴⁰. Partisipan AF, wawancara oleh peneliti, tanggal 13 November 2022, wawancara 3, transkrip.

⁴¹. Partisipan AF, wawancara oleh peneliti, tanggal 13 November 2022, wawancara 3, transkrip.

⁴². Partisipan AR, wawancara oleh peneliti, tanggal 14 November 2022, wawancara 1, transkrip.

⁴³. Partisipan NY, wawancara oleh peneliti, tanggal 19 November 2022, wawancara 2, transkrip.

Semua guru mempunyai pendapat yang sama tentang pentingnya kreativitas dan inovasi guru dalam mengajar. Alasan yang dikemukakan adalah supaya anak tidak bosan,^{44 45} dan agar guru mengimbangi perkembangan jaman. “Seyogyanya memang demikian mas, kalau tidak kreatif ya nanti ketinggalan zaman, karena perkembangan teknologi informasi sangat pesat, maka guru yang harus mengimbangi sendiri”.⁴⁶

Semua partisipan guru menyampaikan bahwa sarana prasarana cukup memadai yaitu adanya proyektor untuk membantu guru dalam menjelaskan suatu materi.

C. Analisis Penelitian

1. Materi

Materi Akidah Akhlak di MTs TBS berkesinambngan dan cukup memadai, namun guru memberikan materi pengayaan. Proses pembelajaran yang dilakukan di madrasah tsanawiyah NU TBS Kudus terkait materi yang disampaikan di dalam proses pembelajaran tidak hanya menggunakan LKS namun juga perlu buku pegangan lain seperti buku paket, buku tentang hadits dan lain sebagainya. Karena buku LKS tidak cukup hanya diberikan kepada siswa, selain itu buku LKS kurang luas materinya, sehingga guru memberikan materi pengayaan yang sesuai dengan materinya.

Program pengayaan adalah salah satu upaya guru untuk membantu peserta didik yang sudah mencapai KKM untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya. Dengan demikian fokus dari program pengayaan adalah pendalaman dan perluasan dari kompetensi yang dipelajari peserta didik. Dalam hal ini, tentu guru diharuskan untuk dapat memilih buku pegangan yang tepat untuk siswa sebagai tambahan materi yang sesuai dengan tema saat itu.

Silabus telah memenuhi prinsip-prinsip dasar agama Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan Sunnah Nabi serta pendapat (qoul sahabat) dan juga pendapat Ulama’, seperti Imam Al-Ghozali.

⁴⁴. Partisipan AR, wawancara oleh peneliti, tanggal 14 November 2022, wawancara 1, transkrip

⁴⁵. Partisipan NY, wawancara oleh peneliti, tanggal 19 November 2022, wawancara 2, transkrip.

⁴⁶. Partisipan AF, wawancara oleh peneliti, tanggal 13 November 2022, wawancara 3, transkrip.

Seperti yang disampaikan ulama klasik, al-Khatib al-Baghdady bahwa proses pendidikan akhlak mempunyai tujuan agar manusia menjadi insan yang baik. Dalam tataran praktis, lembaga pendidikan tidak hanya mempersiapkan siswa untuk memiliki kecerdasan dan keterampilan tertentu. Proses pendidikan mempunyai tujuan lain yaitu membentuk manusia yang berakhlak mulia, menyebutkan bahwa proses pendidikan akhlak mempunyai tujuan untuk:

- a. Menciptakan hubungan yang harmonis baik dengan al-Kholiq maupun dengan sesamanya.
- b. Menumbuhkan rasa ikhlas beramal, guna mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.
- c. Mengarahkan agar dapat berakhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Menanamkan akhlak utama dan perilaku mulia.
- e. Menanamkan rasa tanggungjawab untuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar.
- f. Menanamkan semangat bekerja dan belajar.
- g. Memperkuat motivasi dan memperhalus tabiatnya.⁴⁷

Menjaga akal (*Hifzhul Aqli*), merupakan prinsip dasar agama Islam, dimana manusia diberi akal supaya ia mengetahui mana yang baik, mana yang bermaslahat atau bermanfaat, serta mengetahui mana yang tidak baik dan juga merugikan (*madharat*). Yang nantinya akal akan mengantarkan manusia kejalan yang benar serta menjemput hidayah. Menjaga agama (*Hifzhud Diin*) supaya manusia lebih teratur, tertib, dan bahagia menjalani hidup serta selamat didunia dan di akhirat.

Berperilaku jujur, menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, serta disiplin dan tanggung jawab, merupakan kompetensi inti atau silabus dalam Akidah Akhlak, yang mana materi itu sangat berpengaruh dalam ajaran Islam. Ajaran Islam mengajarkan supaya manusia berperilaku jujur, sesuai dengan ajaran Islam yang berpegang dengan Al-Qur'an dan Hadits.

⁴⁷. Ahmad Tafsir, *Teori-Teori Pendidikan Islam*. (Bandung: Fakultas Tarbiyah IAIN SGD, 2002), 76.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.” (QS. At-Taubah [9] 119).⁴⁸

Maka dari itu sikap jujur, serta amanah sangat perlu diterapkan dalam materi Akidah Akhlak karena sangat berkaitan dengan prinsip dasar agama Islam. Karena Rasulullah sallahu’alihi wasallam yang memberikan contoh secara langsung. Abdullah Ibnu Mas’ud, Rasulullah SAW bersabda:

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ إِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: “Hendaknya kamu selalu jujur karena kejujuran itu akan membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu akan membawa ke dalam surga.” (HR. Bukhari dan Muslim).⁴⁹

Materi yang diajarkan berhubungan dengan permasalahan sehari-hari yang terjadi dan pada topik tertentu bisa menjadi solusi dalam permasalahan yang dihadapi siswa atau remaja secara umum khususnya yang berkaitan dengan akhlak. Bahwa pendidikan Islam berusaha membimbing manusia untuk memiliki kesadaran manusia secara utuh melalui proses pendidikan sepanjang hayat dengan menyeimbangkan antara agama dan kehidupan realita di masyarakat. Hal ini dilakukan dengan memberikan teks-teks agama dan memperkaya materi agama tersebut dengan aktualitas kehidupan sosial masyarakat sehari-hari.⁵⁰

2. Metode

Metode pengajaran dengan ceramah dan diskusi bertujuan untuk membantu siswa supaya lebih mudah menangkap materi

⁴⁸. At-Taubah’ [9] ayat 119, Ma’had Tahfidh Yanbu’ul Qur’an, *Bi Rosm Utsmani dan Terjemahannya* (kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 205.

⁴⁹. Imam Muslim, Shohih Muslim, (Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2008), Juz 13. 14.

⁵⁰. M. Hasbi, ”Konsep Tauhid sebagai Solusi Problematika Pendidikan Agama bagi Siswa Madrasah”. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14 no. 2 (2015), 289–319. <https://doi.org/10.24090/insania.v14i2.332>

yang di ajarkan oleh guru. Metode pengajaran yang dilakukan di MTs NU TBS ini secara umum sama dengan sekolah lain. Dalam proses pembelajaran metode ceramah merupakan metode yang tradisional dikalangan pendidikan. Selain metode ceramah yaitu metode diskusi. Metode diskusi bertujuan agar siswa lebih aktif, karean didalam metode diskusi ini anak akan bekerjasama dengan siswa satu dengan yang lain.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, kombinasi diantara metode tanya jawab, penugasan, dan diskusi baiknya lebih sering diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak agar peserta didik tidak merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran.

Metode belajar merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk mengadakan interaksi dengan peserta didik saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Metode belajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan adanya metode belajar, diharapkan tumbuh berbagai kegiatan peserta didik, tercipta interaksi edukatif, dimana guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing dan peserta didik sebagai penerima atau yang dibimbing.

Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan. Dalam praktek mengajar, menurut Nana Sudjana, metode yang baik digunakan adalah metode mengajar yang bervariasi atau kombinasi dari beberapa metode mengajar.⁵¹ Memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar siswa, menghindari kejenuhan, serta meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Pentingnya kreativitas guru agar sesuai dengan perkembangan zaman, guru diharuskan dapat berinovasi atau kreatif dalam proses pembelajaran, supaya anak tidak bosan dengan proses pembelajaran yang hanya begitu saja. Di samping itu guru juga harus pandai dalam melihat situasi zaman yang semakin canggih. Seperti halnya menggunakan layar proyektor untuk memanfaatkan fasilitas yang sudah ada di madrasah untuk menayangkan poin-poin materi dan memberikan contoh melalui gambar maupun video yang diputar secara langsung. Sehingga siswa dapat menangkap materi atau memahami materi secara langsung dari tayangan tersebut.

⁵¹. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009), 43

Menurut Uzer Usman pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk penciptaan dan memelihara kondisi belajar yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.⁵² Belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena itu guru perlu menciptakan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar yang efektif. Adapun tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap peserta didik di kelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Mengelola kelas meliputi dua kegiatan, yaitu: Mengatur tata ruang kelas, misalnya mengatur meja dan tempat duduk, menempatkan papan tulis dan sebagainya. Dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, dalam arti guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku peserta didik agar tidak merusak suasana kelas.⁵³

Seperti menunjukkan sikap tanggap memberikan perhatian memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur bila peserta didik melakukan tindakan menyimpang, penghentian perilaku peserta didik yang memindahkan perhatian kelas, memberi penguatan, memberikan hadiah bagi peserta didik yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas.

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guru dituntut untuk menguasai informasi dan kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran. Seorang guru harus memiliki keterampilan, kreatif, dan inovatif untuk dapat menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran semakin maju, menarik, dan menyenangkan. Guru sebagai garda terdepan pendidikan menjadi harapan untuk mencerdaskan anak bangsa. Guru yang selalu berinteraksi dengan siswa diharapkan mampu membentuk kepribadian, memberikan pemahaman, mengembangkan imajinasi dan cita-cita, membangkitkan semangat, dan menggerakkan kekuatan siswa untuk menggapai masa depan.

Guru dituntut untuk mampu memanfaatkan sumber belajar yang beragam dan mengemasnya dalam pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru juga harus mampu memanfaatkan teknologi digital dengan baik sehingga pembelajarannya yang tercipta sesuai dengan perkembangan zaman.

⁵². Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011). Cetakan : 1, 124.

⁵³. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 49

3. Interaksi Guru dengan Siswa

Alokasi waktu pembelajaran sudah cukup, yaitu 2 x 40 menit dalam satu minggu. Hal ini sama dengan alokasi waktu dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak yang sudah ditentukan oleh kementerian agama yaitu 2 x 40 menit dalam satu minggu.⁵⁴ Dengan demikian sekolah harus terikat dengan alokasi waktu yang diberikan oleh Kementerian Agama. Di MTs NU TBS sendiri mata pelajaran muatan lokal sangat banyak. Sehingga guru diberikan waktu yang terbatas untuk menyampaikan materi muatan lokal. Namun hal ini tidak menjadikan anak kekurangan waktu, karena selain di sekolah anak juga mendapatkan ilmu dari pondok pesantren di sekitar madrasah tersebut.

Siswa lebih semangat dalam belajar Akidah Akhlak di pagi hari, hal ini terjadi karena pada pagi hari anak masih fress dan segar. Bahwa penempatan waktu dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi pada siswa. Pada jam awal atau pagi anak akan lebih bersemangat karena masih segar, begitupun sebaliknya ketika sudah siang anak menjadi kurang fresh dan tidak bersemangat.⁵⁵

Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas didukung dengan peraturan sekolah untuk membentuk akhlak siswa terutama dalam kaitan dengan adab terhadap guru agar ilmu yang diperoleh manfaat dan barokah. Bahwa siswa yang mempunyai adab maupun akhlak yang baik terhadap gurunya akan mendapatkan ilmu yang manfa'at dan barokah, hal ini tidak hanya kepada guru di sekolah, pun juga orang tua yang menjadi guru anak-anaknya sebelum mengenal pendidikan diluar. Jadi siswa selain mempunyai adab kepada guru harus berbakti juga kepada orang tua. Melihat kondisi sekarang banyak siswa yang hanya baik kepada guru namun tidak dengan orang tua. Hal ini dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an berbaktilah kepada orang tua dan juga gurumu.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا
وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

⁵⁴. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, 19.

⁵⁵. Rachmat, R., Mujahidin, E., Tamam, A. M., & Alim, A. "Waktu-waktu efektif belajar menurut para ulama dan santri". *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, no. 11 (2022), 52-65.

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.” (QS. Al-Isra’ [17] 23).⁵⁶

Manusia dalam mengembangkan potensi fitrahnya, dipengaruhi oleh lingkungan. Sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسانِهِ

Artinya: “Setiap anak manusia dilahirkan atas fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya, Yahudi atau Nasrani atau Majusi.⁵⁷

4. Pemanfaatan Sumber Belajar

Sumber belajar telah mencukupi yaitu LKS dan buku paket namun tetap ada tambahan dari guru maupun membaca sendiri dari referensi lain. Bahwa sumber belajar merupakan buku pedoman. Kemampuan menguasai sumber belajar disamping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku atau sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan pendalaman materi dan pengayaan dalam proses pembelajaran.

⁵⁶. Al-Isra’ [17] ayat 23, Ma’had Tahfidh Yanbu’ul Qur’an, *Bi Rosm Utsmani dan Terjemahannya* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 283.

⁵⁷. Dwi Banawi, *Pendidikan Holistik dalam Pembentukan Karakter*, (Penerbit: CV. Global Aksara Pers Anggota IKAPI). Wonocolo Utara, Surabaya, Jawa Timur, 2021, No. 282/JTI/2021, 15. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=PsZNEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA15&dq=%22pengayaan+materi+akidah+akhlak%22&ots=sbLiur1Jw_&sig=JyV6PV2hFqKpfJqBAGAYxSygm74&redir_esc=y#v=onepage&q=%22pengayaan%20materi%20akidah%20akhlak%22&f=false

Sumber belajar tidak hanya dalam bentuk buku paket tapi juga bisa didapat dari internet, LKS, dan dari buku-buku lain. Seharusnya guru Akidah Akhlak lebih kreatif untuk mencari sumber belajar agar menambah pengetahuan. Semakin banyak sumber belajar yang digunakan, guru akan semakin menguasai materi.

Ketercukupan sarpras dalam pembelajaran Akidah Akhlak seperti whiteboard, spidol, LCD, Menurut Arsyad, (2014) penggunaan komputer dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat memberikan peluang secara luas pada siswa untuk meningkatkan aktivitasnya dalam pembelajaran secara interaktif, mengembangkan kemampuan berpikir (kognitif), meningkatkan keterampilan (psikomotorik), dan menambah minat dan motivasi belajar (afektif). Suasana demikian tentunya akan berpengaruh pada berkembangnya kemampuan berpikir dan keterampilan hidup (*life skill*) siswa.⁵⁸ Berdasarkan hasil dokumentasi, bahwa MTs NU TBS Kudus memiliki sarana gedung yang memadai, sehingga dapat mendukung dalam melakukan pembinaan akhlak kepada peserta didik.

⁵⁸. Ahmad Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 15.